

PENGARUH METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA POSTER TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B TK MEKARSARI

Vindy Galuh Anggraeni

(vindygaluh_anggraeni@yahoo.co.id)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Endang Purbaningrum

(endangpurbaningrum@gmail.co.id)

Jurusan PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan bercakap-cakap. Banyak anak yang belum mampu mampu berbicara gambar yang ditunjuk oleh guru. Dari 20 anak terdapat 10 anak yang memiliki kemampuan berbicara yang masih kurang. Kemampuan anak dalam menyebutkan gambar apa yang mereka lihat dalam media poster masih belum optimal, hal tersebut dikarenakan kegiatan bercerita di TK Mekarsari belum pernah menggunakan media poster. Oleh karena itu peneliti menggunakan media poster untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah ada pengaruh metode bercerita dengan media poster terhadap kemampuan berbicara anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Designs*. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan rumus uji jenjang *Wilcoxon match pairs test* dengan rumus $T_{hitung} > T_{tabel}$, jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka dalam penelitian ini disignifikansi ada pengaruh antara dua variabel.

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan berbicara anak kelompok B pada saat *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata anak dalam kemampuan anak dalam berbicara pada saat *pretest* 6,75 dan nilai rata-rata anak dalam kemampuan berbicara pada saat *posttest* 10,55. Selanjutnya dari hasil perhitungan rumus *t-test* untuk sampel kecil yang saling berhubungan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$). Hal ini menunjukkan Hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media poster merupakan cara efektif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B TK Mekarsari Kedurus Dukuh Surabaya.

Kata Kunci: metode bercerita, media poster, berbicara

Abstract

This research is motivated by the activities of a conversation. Many children who have not been able to able to talk the picture designated by the teacher. Of the 20 children there were 10 children who have speech that is still lacking. Children's ability to cite what they see in the media poster is still not optimal, it is because the events told in kindergarten Mekarsari have never used the media poster. The aim of this study is to prove whether there is influence of storytelling with less media poster child of the ability to speak.

This study uses a quantitative approach, the type of experimentation with the design of the Pre-Experimental Design using the One-Group Pretest-Posttest Designs. Research data collection techniques used observation and documentation. Data analysis techniques used formula Wilcoxon matched pairs test level test with the formula $thitung > ttabel$, this research disignifikansi no influence between the two variables.

Based on the analysis of data on children's ability to speak in group B during the pretest and posttest mean values obtained pretest 6.75 and posttest mean value of 10.55. Furthermore, the results of the calculation formula of t-test for small samples that are interconnected in this study, suggests that $thitung < ttabel$ ($0 < 52$). This suggests an alternative hypothesis (H_a) is acceptable, so hasl research shows that the method of storytelling with media poster is an effective way of significantly influence the ability of speaking kindergarten children in group B Mekarsari Kedurus Dukuh Surabaya.

Keywords: storytelling, object of poster, speech

PENDAHULUAN

Penelitian pada kelompok B di Taman Kanak-kanak ini dilatar belakangi oleh penerapan metode bercerita dengan media poster dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada kelompok B di TK/ RA masih dilakukan dengan kegiatan bercerita secara intensif, penggunaan metode dan media yang sesuai masih kurang diterapkan pada anak kelompok B di TK Mekarsari Kedurus Dukuh Surabaya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah: bagaimana pengaruh metode bercerita dengan media poster terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Mekarsari kedurus Dukuh Surabaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan media poster terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Mekarsari Kedurus Dukuh Surabaya. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan dan perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak guna mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya mengenai metode bercerita dengan media poster terhadap kemampuan mengenal berbicara.

Menurut Chomsky (dalam Woolflok, dkk, 1984:70) anak dilahirkan ke dunia memiliki kapasitas berbahasa yang berbeda. Oleh karena itu, para guru hendaknya dapat menyesuaikan diri dengan keunikan-keunikan tersebut dalam berinteraksi dan menghadapi anak. Seorang anak harus merasa mampu melakukan sesuatu dan merasa unik (dengan segala kelebihanannya) sebagai individu, apabila orang tua terlalu membatasi atau banyak melarang anak, maka mereka akan merasa malu dan ragu tentang kemampuan akan dirinya sendiri. Maka anak hendaknya dibiarkan bebas bereksperimen dan bereksplorasi walaupun tetap dalam pengawasan orang tua agar terhindar dari hal-hal yang membahayakan anak.

Ada 2 hal penting yang harus yang harus dipertimbangkan dalam mendidik anak di TK, yakni perkembangan bahasa dan pengasuhan, karena keduanya sangat menentukan keberhasilan hari depannya kelak. Pengasuhan yang menopang perkembangan bahasa adalah pengasuhan yang memberi stimulus sensori motorik, sering bercerita dan berdiskusi dengan anak serta memberikan dorongan untuk mengungkapkan dirinya.

Menurut Piaget (dalam Musfiroh, 2008:8) “perkembangan bahasa anak TK masih bersifat *egosentris* dan *self-expressive* yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya

sendiri”. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasannya di kemudian hari. “Pada masa kini, anak memahami kemampuan bicara, tetapi mereka harus lebih banyak belajar sebelum mereka mencapai kemampuan berbahasa orang dewasa” (Hurlock, 1997:180).

Yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis sampai menggambar. Kemampuan berbicara pada anak bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa dapat berkembang melalui beberapa metode pengajaran yang diberikan guru melalui kegiatan komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung.

Perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-kanak memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara dan berbahasa. Di Taman Kanak-kanak, guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengajarkan kemampuan berbahasa anak didiknya di Taman Kanak-kanak, salah satunya dengan menggunakan metode bercerita.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1980:176) bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, sedangkan bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Menurut Tampubolon (1991:50) “bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak”. Dapat disimpulkan bahwa bercerita bagi anak usia 4-6 tahun sangat membantu perkembangan bahasa anak, dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara dengan menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan pengucapan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

Di sekolah, anak belajar banyak hal termasuk berbahasa dan berkomunikasi yang dalam hal ini akan menambah pengetahuan mereka dalam berbahasa dan nilai moral dalam

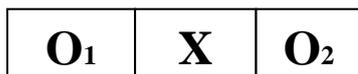
cerita tersebut. Sekarang ini banyak sekolah yang memberikan kesempatan kepada anak-anak usia dini untuk memperoleh pengajaran yang sesuai dengan usia mereka. “Untuk itu diperlukan sarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar yang dapat menunjang proses belajar-mengajar yang dapat membuat anak merasa senang dalam proses belajar-mengajar” (Dhieni, 2005:10.1).

Media memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Media dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendekatkan persepsi dan pemahaman guru dengan daya tangkap anak. Dengan penggunaan media akan meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, karena media memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas informasi/pesan yang disampaikan oleh guru kepada anak. “Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari seluruh sistem pembelajaran” (Dhieni, 2005:10.2).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, jenis eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan *One-Group Pre-Test-Post-Test Designs*. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, maka hasil perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat, karena membandingkan pengaruh metode bercerita dengan media poster terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B TK Mekarsari Kedurus Dukuh Surabaya sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 20 anak di TK Mekarsari Kedurus Dukuh Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu anak kelompok B. Semua subjek penelitian diberikan perlakuan yang sama, yaitu metode bercerita dengan media poster. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- O₁** : merupakan nilai *pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak sebelum perlakuan
- X** : merupakan perlakuan yang diberikan melalui pengajaran dengan metode bercerita menggunakan poster
- O₂** : merupakan nilai *post test* yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan bercerita anak

setelah perlakuan

- O₁ - O₂** : untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan media poster terhadap kemampuan bicara anak.

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa statistik non parametrik, karena data yang akan dianalisis berupa data ordinal atau data berjenjang. Rancangan penelitian yang peneliti gunakan yaitu *Wilcoxon Matched Pairs Test* yang dalam pelaksanaannya menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2010:151), Berikut merupakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs Test*:

Tabel 1
Penolong *Wilcoxon*

N a m a	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Tanda Jenjang	
			X _{B1} - X _{A1}	Jenjang	+
Jumlah				T
				=	
				...	

Keterangan :

- X_{A1} : Nilai sebelum diberi perlakuan
- X_{B1} : Nilai setelah diberi perlakuan
- X_{B1}-X_{A1} : Beda antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis observasi awal sebelum perlakuan dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Mekarsari Kedurus Dukuh Surabaya masih belum sempurna. Berbeda dengan analisis setelah pemberian perlakuan dengan menggunakan metode bercerita dengan media poster yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan metode bercerita dengan media poster.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari data hasil observasi awal dan observasi setelah perlakuan pada kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Mekarsari Kedurus Dukuh Surabaya yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus uji *Wilcoxon Matched Pairs*

Test maka berikut perhitungan menggunakan tabel penolong untuk pengujian dengan T-test.

Tabel 2

Tabel penolong untuk uji *Wilcoxon Matched Pairs Test* sebelum dan setelah perlakuan metode bercerita dengan media poster

No	Nama	X _A 1	X _B 1	X _{B1} - X _{A1}	Tanda jenjang		
					Jenjang	+	-
1	DMR	5	12	7	1,1	+1,1	0
2	MRD	4	9	5	3	+3	0
3	NNS	6	12	6	2,2	+2,2	0
4	DSV	3	10	7	1,1	+1,1	0
5	GNP	4	12	8	1,8	+1,8	0
6	MRD	3	8	5	3	+3	0
7	CFL	4	12	8	1,8	+1,8	0
8	GPP	4	12	8	1,8	+1,8	0
9	ARM	3	12	9	1	+1	0
10	SSR	5	12	7	1,1	+1,1	0
11	NCP	5	11	6	2,2	+2,2	0
12	BSP	4	10	6	2,2	+2,2	0
13	SPS	3	10	7	1,1	+1,1	0
14	AKR	4	12	8	1,8	+1,8	0
15	HFJ	3	10	7	1,1	+1,1	0
16	DTI	3	10	7	1,1	+1,1	0
17	RMJ	6	12	6	2,2	+2,2	0
18	SYA	5	12	7	1,1	+1,1	0
19	ESB	3	10	7	1,1	+1,1	0
20	GNL	4	12	8	1,8	+1,8	0
Jumlah						T=	0
						33,6	

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai Thitung yang diperoleh adalah 0, karena jumlah *signed rank* jenjang terkecil (positif/ negatif) dinyatakan dengan nilai Thitung. Kemudian dari data hasil yang diperoleh adalah Thitung lebih kecil dari Ttabel (0<52) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu berupa statistik non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Matched Pairs Test* karena datanya bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan an berbentuk ordinal serta jumlah subjek penelitian kurang dari 30 anak.. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan menggunakan rumus Wilcoxon maka dapat diperoleh T_{hitung} = 0 lebih kecil dari T_{tabel} = 52 sehingga pada penelitian ini hipotesis (Ha) diterima yang menyatakan metode bercerita dengan media poster berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Kedurus Dukuh Surabaya. sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. hal ini menyatakan bahwa penggunaan metode bercerita dengan media poster berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbicara di TK Mekarsari Kedurus Dukuh Surabaya.

TK Mekarsari terletak di jalan Kedurus Dukuh kota Surabaya. Seluruh jumlah anak kelompok B di TK Mekarsari adalah 20 anak. Kemudian diberikan perlakuan yang sama yaitu metode bercerita dengan media poster untuk

mengetahui kemampuan berbicara anak kelompok B.

Penggunaan metode bercerita diberikan dalam tiga kali pertemuan. Setelah perlakuan diberikan peneliti mengambil data hasil setelah perlakuan (*post-test*) dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi yaitu lembar observasi kemampuan berbicara anak. Selanjutnya hasil yang diperoleh yaitu skor *post-test* dianalisis menggunakan uji statistik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B. Teknik analisis data yang diperoleh yaitu T_{hitung} = 0 dan T_{tabel} = 52 maka Thitung lebih kecil daripada Ttabel (0 < 52). Hal ini berarti penggunaan metode bercerita dengan media poster berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Mekarsari Kedurus Dukuh Surabaya.

Penggunaan metode bercerita dengan media poster adalah salah satu cara untuk mengajarkan berbicara kepada anak usia dini. Dalam kegiatan bercerita, dilakukan dengan cara memperkenalkan, memberi keterangan atau penjelasan tentang gambar poster yang disediakan dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi dasar anak usia dini dalam kemampuan berbahasa.

Dengan menggunakan metode bercerita, dengan media poster dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Dilihat dari bentuk media poster yang terdapat gambar dan tulisan pada poster tersebut akan menarik minat belajar anak. Dengan menggunakan metode bercerita dengan media poster dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Pernyataan tersebut diperkuat Tampubolon (dalam Dhieni, dkk, 2008:6.7) bahwa “bercerita kepada anak memainkan peranan penting tidak hanya dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga mengembangkan bahasa dan pikiran anak”. Selain itu dengan menggunakan alat peraga akan menjadikan perasaan anak larut dalam kehidupan yang imajinatif dalam cerita tersebut. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media poster memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B TK Mekarsari Kedurus Dukuh Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode bercerita dengan media poster terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B TK Mekarsari Kedurus Dukuh Surabaya, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan

media poster berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbicara kelompok B. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil peningkatan nilai kemampuan berbicara pada saat observasi sebelum dan observasi sesudah perlakuan dengan metode bercerita. Hasil perhitungan nilai sebelum perlakuan pada anak kelompok B diperoleh rata-rata 6,75 sedangkan hasil perhitungan nilai sesudah perlakuan diperoleh rata-rata 10,55. Maka dapat diketahui dari hasil nilai rata-rata tersebut bahwa kemampuan anak dalam berbicara tentang gambar poster sesudah diberikannya perlakuan dengan metode bercerita menjadi lebih baik.

Sedangkan hasil uji jenjang Wilcoxon dapat diketahui dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $n = 20$ maka T yang diperoleh = 52. Oleh karena itu T hitung = 0 lebih kecil dari T tabel = 52 dan hasil pengambilan keputusannya yaitu: H_0 diterima karena T hitung < T tabel ($0 < 52$) dan H_0 ditolak karena T hitung > T tabel ($0 > 52$). Hal ini menunjukkan H_0 ditolak karena lebih kecil dari H_a , maka pada penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita dengan media poster berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, terbukti bahwa menggunakan metode bercerita dengan media poster dapat membantu anak dalam memahami dasar kemampuan berbicara.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan kepada:

1. Bagi guru

Disarankan kepada guru untuk menggunakan metode bercerita dengan media poster untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.

2. Bagi peneliti lain

Disarankan kepada peneliti lain untuk dapat mengulangi penelitian ini namun dengan menggunakan aspek yang berbeda dengan variabel yang digunakan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dhieni, dkk. Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayani, dkk, Rini. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Hurlock, Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Perkembangan Anak Jilid I*. Terjemahan oleh: Meiditasari Tjandra dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* Yogyakarta: DIVA Press.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2001. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2004. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rumini, Sri dan Sundari, Sri. 2004. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, W John. 2007. *Perkembangan Anak*, Edisi Kesebelas. Terjemahan oleh Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga
- Sudjana, Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta